

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Berikut penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua, tiga yaitu mengetahui bagaimana gambaran *Organizational Citizenship Behavior*, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi di PT.SPTX Kabupaten Bandung.

Metode verifikatif merupakan metode yang memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada PT.SPTX Kabupaten Bandung. Mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

## **3.2 Definisi Variabel Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada karyawan PT. SPTX Kabupaten Bandung yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:58). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **3.2.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)**

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah komitmen organisasi (X<sub>1</sub>), budaya organisasi (X<sub>2</sub>). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Komitmen Organisasi (X<sub>1</sub>)**

Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk

mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Robbin dan Judge yang dialih bahasakan oleh Zelvia (2015)

b. Budaya organisasi ( $X_2$ )

Budaya Organisasi adalah nilai keyakinan dan prinsip-prinsip yang ada sebagai dasar untuk mengelola perusahaan. Denison yang dikutip oleh Moh.Pabundu Tika (2014:135)

### **3.2.1.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)**

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

*Organizational Citizenship Behavior* merupakan model kegiatan yang membuat organisasi secara intrinsik dapat bekerjasama dan berhubungan dalam konteks sistem terbuka. Agar organisasi efektif, individu haru masuk ke dalam sistem tersebut, mau menunjukkan peran dengan kriteria minimal untuk mencapai kinerjanya,dan melaksanakan perilaku yang inovatif dan spontan untuk menjalankan fungsi organisasi. Muhdar (2015:14)

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya.

Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior*. Data skala interval adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya.

Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam Tabel 3.1 adalah komitmen organisasi, budaya organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior*.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b>Komitmen Organisasi (X<sub>1</sub>)</b></p> <p>“Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut”.</p> <p><b>Robbin dan Judge yang dialih bahasakan oleh Zelvia (2015)</b></p>	Komitmen Afektif	Keinginan berkarir di organisasi	Tingkat keseriusan dan keinginan berkarir terhadap organisasi	Ordinal	1
		Rasa percaya terhadap organisasi	Tingkat memiliki rasa percaya diri kerja yang tinggi terhadap organisasi	Ordinal	2
		Pengabdian kepada organisasi	Tingkat kepercayaan menjadikan organisasi bagian dari hidupnya	Ordinal	3
	Komitmen Berkelanjutan	Loyalitas karyawan kepada organisasi	Tingkat loyalitas karyawan kepada organisasi secara rasional bermanfaat baik secara psikologis dan logis	Ordinal	4

Lanjutan dari Tabel 3.1

		Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	5	
		Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Tingkat kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi	Ordinal	6	
		Keterikatan karyawan kepada perusahaan	Tingkat keterikatan karyawan kepada perusahaan	Ordinal	7	
		Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan	Tingkat ketidaknyamanan bila meninggalkan pekerjaan	Ordinal	8	
	Komitmen Normatif	Kesetiaan terhadap organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	9	
		Bahagia dalam melakukan pekerjaan	Tingkat kebahagiaan pegawai melakukan pekerjaan	Ordinal	10	
		Kebanggaan bekerja pada organisasi	Tingkat kebanggaan bekerja pada organisasi tersebut	Ordinal	11	
	<b>Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>)</b>  “Nilai keyakinan dan prinsip-prinsip yang ada sebagai dasar untuk mengelola perusahaan”.  <b>Denison yang dikutip oleh Moh.Pabundu Tika (2014:135)</b>	Keterlibatan ( <i>Involvement</i> )	Pemberdayaan ( <i>Empowerment</i> )	Tingkat kemampuan untuk mengelola pekerjaan	Ordinal	12
			Orientasi Tim ( <i>Team Orientation</i> )	Tingkat kemampuan dalam kerjasama tim	Ordinal	13
			Pengembangan Kemampuan ( <i>Capability development</i> )	Tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keterampilan karyawan	Ordinal	14
		Konsistensi ( <i>Consistency</i> )	Nilai Inti ( <i>Core Value</i> )	Tingkat kemampuan dalam membuat peraturan	Ordinal	15

Lanjutan dari Tabel 3.1

		Kesepakatan ( <i>Agreement</i> )	Tingkat kemampuan dalam membuat kesepakatan kerja	Ordinal	16	
		Koordinasi dan Integritas ( <i>Coordination and Integration</i> )	Tingkat kemudahan dalam pelaksanaan koordinasi dan integrasi	Ordinal	17	
	Adaptabilitas ( <i>Adaptability</i> )	Menciptakan Perubahan ( <i>Creating Change</i> )	Tingkat kemampuan perusahaan terhadap perubahan lingkungan	Ordinal	18	
		Fokus Pelanggan ( <i>Customer Focus</i> )	Tingkat pemahaman penguasa terhadap kebutuhan pelanggan	Ordinal	19	
		Pembelajaran Organisasi ( <i>Organizational Learning</i> )	Tingkat kesempatan karyawan melakukan inovasi	Ordinal	20	
	Misi ( <i>Mission</i> )	Arah Strategi ( <i>Strategic Direction</i> )	Tingkat kejelasan misi perusahaan	Ordinal	21	
		Tujuan dan Sasaran ( <i>Goals and Objective</i> )	Tingkat penetapan tujuan dan sasaran	Ordinal	22	
		Visi ( <i>Vision</i> )	Tingkat kemampuan perusahaan memenuhi tuntutan jangka panjang	Ordinal	23	
	<b>Organizational Citizenship Behavior (Y)</b>  “Model kegiatan yang membuat organisasi secara intrinsik dapat bekerjasama dan	Perilaku Membantu ( <i>Altruism</i> )	Permasalahan dalam tim kerja diselesaikan dengan baik	Tingkat penyelesaian permasalahan dalam tim	Ordinal	24
			Bersedia membantu rekan kerja	Tingkat memberikan bantuan	Ordinal	25

Lanjutan dari Tabel 3.1

berhubungan dalam konteks sistem terbuka. Agar organisasi efektif, individu haru masuk ke dalam sistem tersebut, mau menunjukkan peran dengan kriteria minimal untuk mencapai kinerjanya, dan melaksanakan perilaku yang inovatif dan spontan untuk menjalankan fungsi organisasi.”  <b>Muhdar (2015:14)</b>		Peduli terhadap kondisi rekan kerja	Tingkat kepedulian terhadap rekan kerja	Ordinal	26
	Sikap Ketelitian ( <i>Conscientiousness</i> )	Menunjukkan perilaku yang melebihi dari prasyarat minimum yang ada	Tingkat perilaku yang melebihi harapan perusahaan	Ordinal	27
		Patuh terhadap aturan-aturan di tempat kerja	Tingkat kepatuhan terhadap aturan	Ordinal	28
	Sikap Sportif ( <i>Sportmanship</i> )	Memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal dalam perusahaan	Tingkat Toleransi	Ordinal	29
		Sikap jujur, sehingga dapat menekankan aspek-aspek positif perusahaan	Tingkat kejujuran	Ordinal	30
		Sikap murah hati	Tingkat kemurahan hati	Ordinal	31
	Kebaikan ( <i>Courtesy</i> )	Mengingatkan rekan kerja untuk menyelesaikan tugasnya	Tingkat saling mengingatkan	Ordinal	32
		Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	33
	Kebijakan Sipil ( <i>Civic Virtue</i> )	Mempertimbangkan hal-hal terbaik untuk perusahaan	Tingkat pertimbangan hal baik	Ordinal	34
		Ikut serta mendukung fungsi-fungsi administrasi perusahaan	Tingkat dukungan terhadap fungsi-fungsi perusahaan	Ordinal	35

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan pendekatan/penggambaran (inferensi) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut adalah data mengenai jumlah populasi atau jumlah karyawan di PT.SPTX Kabupaten Bandung :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Pada PT. SPTX Kabupaten Bandung**

No	Divisi/Dept/Bagian	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	HR	7	6
2	Legal & GA – IR	4	3
3	Accounting	6	9
4	Finance	5	5

Lanjutan dari Tabel 3.2

5	Purchasing	5	6
6	Marketing	0	8
7	Tax & Cost	8	7
8	IT	8	0
9	Compliance	8	2
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>46</b>
		<b>97</b>	

Sumber: PT. SPTX Kabupaten Bandung 2021

Berdasarkan Tabel 3.2 terdapat sembilan bagian divisi di PT. SPTX Kabupaten Bandung yaitu HR, Legal & GA – IR, Accounting, Finance, Purchasing, Marketing, Tax & Cost, IT, Compliance dengan jumlah karyawan laki-laki saat ini 42 orang dan jumlah karyawan perempuan saat ini 49 orang. Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan di PT. SPTX Kabupaten Bandung sebanyak 97 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2014:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut sugiyono (2014:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang digunakan yaitu *sampling jenuh* (*sensus*). Menurut Sugiyono (2014:118) teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 91 orang yaitu seluruh karyawan pada PT. SPTX Kabupaten Bandung.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk

mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

- a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil/sedikit, Sugiyono (2017:137)

- b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono, (2017:142).

- c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sugiyono (2017:145).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan

dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis**

Sugiyono (2017:147) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* dan *dependent* yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan

skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

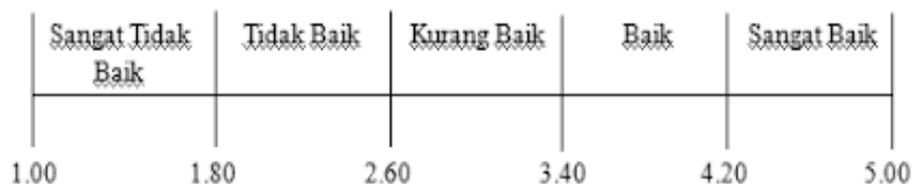
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2017)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis dapat dilihat pada gambar 3.1



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut analisis untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2013:55), analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis .

Menurut Moch Nazir (2011:91) analisis verifikatif yaitu metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara

item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 ( $> 0.3$ ) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 ( $< 0.3$ ) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134). Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefesien r *product moment*
- $r$  : Koefesien validitas item yang dicari
- $x$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- $y$  : Skor total instrumen
- $n$  : Jumlah responden dalam uji instrumen
- $\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat

dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126).

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

korelasi *spearman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_{\text{b}}}{1 + r_{\text{b}}}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

$r_{\text{b}}$  : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{\text{hitung}}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

a. Bila  $r_{\text{hitung}} >$  dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

b. Bila  $r_{\text{hitung}} <$  dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu

melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### 3.5.2.3 Uji MSI (Method Successive Internal)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" dan menggunakan *software Statcal*.

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi
4. Tentukan proporsi pada responden kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Successive Interval*:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) : rata-rata interval

Density at lower limit : kepaduan batas bawah

Density at upper limit : kepaduan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Keterangan:

SV<sub>min</sub> : diambil dari nilai *Scale Value* terendah (minimum)

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

#### **3.5.2.4 Metode Regresi Linier Berganda**

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen

(terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (*Organizational Citizenship Behavior*)
- a : Bilangan konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi
- $X_1$  : Variabel bebas (Komitmen Organisasi)
- $X_2$  : Variabel bebas (Budaya Organisasi)
- $\varepsilon$  : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi *organizational citizenship behavior* selain komitmen organisasi dan budaya organisasi.

### 3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.

Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) serta satu variabel terikat ( $Y$ ). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana.

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel komitmen organisasi dan variabel budaya organisasi ( $X$ ), dan OCB (*Organizational Citizenship Behavior*) ( $Y$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{JK_{\text{regresi}}}}{JK_{\text{total}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK(tot) = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Nilai  $r$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  dan untuk masing-masing nilai  $r$  adalah:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2$  dan variabel  $Y$

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugiyono dalam bukunya memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

### 3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variable Y. Nilai  $r^2$  adalah nilai 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Melihat seberapa besar pengaruh Independen terhadap variabel Dependen, dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus Koefisien Determinasi Simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = kuadrat dari koefisien ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinan adalah:

- a. jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel Independen terhadap variabel Dependen secara parsial.

Rumus Koefisien Determinasi Parsial adalah sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  = Beta (*standardized coefficients value*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti variabel X terhadap Y kuat

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel komitmen organisasi, budaya organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal

memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5
- b. Setuju (S) diberikan skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberikan skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di PT. SPTX Kabupaten Bandung yang terletak di Jalan Raya Laswi No. 101, Padamulya, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375. Penelitian berlangsung selama kurang 7 (tujuh) bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.